



PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI TATANAN RUMAH TANGGA: SANITASI LINGKUNGAN DENGAN MENJAGA KEBERSIHAN AIR DARI KEBERADAAN JENTIK NYAMUK DI RW 05 CIGUGUR CIMAH TENGGAH

Wulan Novika Ambarsari¹, Afreani Deasy², Luzi Anjani Hasnah³ Delia Triantini⁴

^{1,2}Dosen Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi

^{3,4}Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi



***Corresponding author**

Wulan Novika

Ambarsari Email :

ambarwulan@gmail.com

HP: +62 812-2281-0220

Kata Kunci:

Kebersihan Air;

Jentik Nyamuk;

Rumah tangga

Keywords:

Water Cleanliness;

Mosquito Larvae;

Household;

ABSTRAK

Jentik merupakan salah satu tahap larva dari nyamuk, hidup di dalam air dan memiliki perilaku mendekat pada permukaan air untuk bernafas. Salah satu kebutuhan dasar manusia dalam memenuhi standar kehidupan yang sehat mencakup air bersih. Hal ini menjadi bukti bahwa kehidupan manusia sangat berkaitan dengan air bersih, seperti untuk mandi, mencuci, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Selain itu, bersih atau tidaknya kualitas air yang dikonsumsi dapat berdampak pada penyerapan gizi dalam pencernaan. Jika kita mengonsumsi air yang tidak bersih, tentu saja tidak ada penyerapan gizi di pencernaan dan dapat mengganggu sistem organ di tubuh manusia. Tujuan: Tujuan dari kegiatan "perilaku hidup bersih dan sehat" di tingkat rumah tangga adalah tercapainya rumah tangga yang sehat dan bersih dari adanya jentik nyamuk di rumah rumah warga. Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif melalui survei kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Rw 05 Cigugur Cimahi Tengah pada bulan Januari 2024 dengan Jumlah sampel 20 orang, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Kesimpulan : Diharapkan tingkat kesadaran responden di RW 05 Cigugur tengah lebih meningkat dan sadar akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan rumah tangga, sehingga angka timbulnya suatu penyakit seperti malaria, DBD, cikungunyah dan kaki gajah dapat diminimalisir.

ABSTRACT

Larvae are one of the larval stages of mosquitoes, live in water and have the behavior of approaching the surface of the water to breathe. One of the basic human needs to fulfill a healthy standard of living includes clean water. This is proof that human life is closely related to clean water, such as for bathing, washing and other daily activities. Apart from that, whether or not the quality of the water consumed can have an impact on the absorption of nutrients in digestion. If we consume unclean water, of course there will be no absorption of nutrients in the digestive

system and it can disrupt the organ systems in the human body. Goal: The goal of the "clean and healthy living behavior" activity at the household level is to achieve a healthy and clean household. the presence of mosquito larvae in residents' houses. Method: The type of research used is quantitative through questionnaire surveys. This research was conducted at Rw 05 Cigugur Cimahi Tengah in January 2024 with a sample size of 20 people. The data used in this research is primary data. Conclusion: It is hoped that the level of awareness of respondents in RW 05 Central Cigugur will increase and become more aware of health and cleanliness in the household environment, so that the incidence of diseases such as malaria, dengue fever, chikungunya and elephantiasis can be minimized.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kemenkes RI tahun 2018, program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa pencapaian perilaku hidup bersih sehat rumah tangga sebesar 68,74%, jika di lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian perilaku hidup bersih sehat rumah tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah di tetapkan oleh pemerintah (Rukaiyah, 2022).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Mencegah lebih baik daripada mengobati, prinsip kesehatan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan program PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Rumah tangga ataupun keluarga yang sehat merupakan aset utama pembangunan yang harus dipelihara secara berkesinambungan, dikembangkan, serta dilindungi kesehatannya, sehingga perlu dilakukan upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan anggota rumah tangga ataupun anggota keluarga dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat, dan turut berfungsi aktif dalam gerakan perilaku hidup bersih sehat di masyarakat. Rumah tangga ataupun keluarga sehat ialah aset atau modal utama pembangunan dimasa depan yang butuh dilindungi, ditingkatkan, serta diperhatikan kesehatannya, sebagian anggota keluarga mungkin berpotensi terhadap masa rawan terkena bermacam penyakit, selain itu, perilaku hidup bersih sehat dapat membantu mencegah angka kesakitan dan kematian penyakit infeksi dan non infeksi.

Indonesia adalah negara tropis dengan daerah endemik berbagai penyakit terinfeksi *Aedes aegypti* membawa virus dengue ke manusia. Di tahun 2017, terdapat kasus DBD sebanyak 68.407 di Indonesia, menyebabkan 493 kematian dan sebanyak 0,72 persen Case Fatality Rate (CFR). Provinsi Sumatera Utara terjadi 29 orang yang meninggal karena demam berdarah dengan 0,54 persen Case Fatality Rate (CFR). Laju kejadian DBD di Indonesia pada tahun 2017 adalah 26,10/100.000 penduduk.

Nyamuk *Aedes aegypti* tumbuh dan bertambah dalam tempat yang dapat menampung air hujan dan tidak beralaskan tanah, dimana hal ini menunjukkan hubungan antara sanitasi lingkungan dan proses tumbuh dan perkembangbiakannya (Sunarya, 2019). Menurut Gafur (2015), model tandon air memiliki keterkaitan dengan penyakit DBD karena adanya jentik nyamuk di tandon air, termasuk gentong dan drum (35,37%). Masyarakat dilibatkan dalam pengendalian vektor nyamuk *Aedes aegypti* dalam rangka meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih (Rahmawati, 2016). Usaha yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan 3 M, yang meliputi penguburan barang bekas, penutupan tandon air dan pembersihan tandon air. Menurut Sari dan Murwani (2017), tingkat demam berdarah yang lebih tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku 3 M.

Jenis wadah, lokasi, bahan dasar, penutup, warna, sumber, volume air, suhu, pH air, kelembaban, TDS (Total Dissolved Solids) dan kondisi lingkungan sekitar adalah beberapa karakteristik tersebut (Syamsul, 2018). pH, suhu air dan kelembaban udara merupakan faktor lingkungan yang berhubungan dengan keberadaan larva *Aedes aegypti* (Alifariki, 2017).

Jentik merupakan salah satu tahap larva dari nyamuk, hidup di dalam air dan memiliki perilaku mendekat pada permukaan air untuk bernafas. Untuk bertahan hidup, jentik mendapat asupan makanan dari mikroorganisme yang terdapat di dalam air. Dengan begitu, dapat dipastikan bahwa jentik memiliki pengaruh yang buruk terhadap air, terlebih bila air tersebut dikonsumsi. Salah satu kebutuhan dasar manusia dalam memenuhi standar kehidupan yang sehat mencakup air bersih. Hal ini menjadi bukti bahwa kehidupan manusia sangat berkaitan dengan air bersih, seperti untuk mandi, mencuci, dan kegiatan sehari-hari lainnya. Selain itu, bersih atau tidaknya kualitas air yang dikonsumsi dapat berdampak pada penyerapan gizi dalam pencernaan. Jika kita mengonsumsi air yang tidak bersih, tentu saja tidak ada penyerapan gizi di pencernaan dan dapat mengganggu sistem organ di tubuh manusia.

Menurut WHO, sanitasi lingkungan adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia serta mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi merupakan salah satu hal yang jarang kita perhatikan. keberadaannya dalam lingkungan. Namun, dibalik hal tersebut ternyata dapat menjadi sumber penyakit. Menurut Rohmah dan Syahrul (2017), sanitasi yang tidak layak merupakan faktor penyebab terjadinya penyakit infeksi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prendergast dan Humphrey (2014)

Berawal dari sanitasi lingkungan yang buruk sangat memungkinkan terdapat jentik nyamuk. Jentik nyamuk biasanya terdapat dalam penampungan air yang berupa genangan yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau di sekitar rumah atau tempat-tempat umum (dalam Saleh, dkk, 2018). Setelah hal itu terjadi, nyamuk tersebut dapat membawa dan menularkan virus *Aedes Aegypti*. Keberadaan virus *Aedes Aegypti* di tubuh seseorang dapat menimbulkan penyakit DBD. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencegah dan meminimalisir DBD di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif melalui survei kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Rw 05 Cigugur Cimahi Tengah pada bulan Januari 2024 dengan Jumlah sampel 20 orang, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer didapat langsung dari responden melalui pengisian kuisioner . instrumen dalam penelitian ini yaitu *kuisioner* yang berisi 10 pertanyaan dengan pelaksanaan studi lapangan yang dilaksanakan di RW 05 Cigugur, Cimahi Tengah. Penelitian ini diawali dengan melakukan penyuluhan kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menjaga kebersihan air dari keberadaan jentik nyamuk, kemudian dilanjutkan dengan menyebar kuisioner secara tertulis kepada masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Rumah tangga ataupun keluarga yang sehat merupakan aset utama pembangunan yang harus dipelihara secara berkesinambungan, dikembangkan, serta dilindungi kesehatannya, sehingga perlu dilakukan upaya dalam peningkatan pengetahuan, kemauan, serta kemampuan anggota rumah tangga ataupun anggota keluarga dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih sehat, dan turut berfungsi aktif dalam gerakan perilaku hidup bersih sehat di masyarakat. Jentik merupakan salah satu tahap larva dari nyamuk, hidup di dalam air dan memiliki perilaku mendekat pada permukaan air untuk bernafas Berawal dari sanitasi lingkungan yang buruk sangat memungkinkan terdapat jentik nyamuk. Jentik nyamuk biasanya terdapat dalam penampungan air yang berupa genangan yang tertampung di suatu tempat atau bejana di dalam atau di sekitar rumah atau tempat-tempat umum (dalam Saleh, dkk, 2018).

Hasil analisis responden berdasarkan usia dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin di Posbindu RW 05 Cigugur, Cimahi Tengah.

No	Responden	Umur	Jenis Kelamin
1	Ny. Diah	38 thn	P
2	Ny. Lilis	51 thn	P
3	Ny. Dede siti	54 thn	P
4	Ny. Ningsih	67 thn	P
5	Ny. Lina	37 thn	P
6	Ny. Eem	60 thn	P
7	Ny. Tatin	50 thn	P
8	Ny. Titi	47 thn	P
9	Ny. Wiwi	54 thn	P

10	Tn. Kosim	50 thn	L
11	Ny. Maryati	53 thn	P
12	Ny. Kartini	52 thn	P
13	Ny. Elih	59 thn	P
14	Ny. Lia	47 thn	P
15	Ny. Rohati	61 thn	P
16	Ny. Ai	52 thn	P
17	Ny. Dedeh	59 thn	P
18	Ny. Oneng	68 thn	P
19	Tn. Nana	69 thn	L
20	Tn. Dadang	55 thn	L

Sumber : Data Primer

Responden pada kegiatan ini terdiri dari laki – laki dan perempuan, mayoritas perempuan yang berjumlah 17 orang dan laki – laki berjumlah 3 orang, sesuai dengan tabel 1.1 rentang umur responden yaitu >37 tahun.

Tabel 1.2 Penilaian terhadap pengetahuan PHBS

Apakah anda mengetahui apa itu PHBS ?			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – Test	13 responden	7 responden	20 responden
Post - Test	18 Responden	1 Responden	19 Responden

Berdasarkan tabel 1.2 tentang penilaian terhadap pengetahuan phbs, 13 responden mengetahui apa itu phbs dan 7 orang menjawab tidak mengetahui, maka dari itu setelah dilakukannya penyuluhan diharapkan responden dapat mengetahui dan mengerti mengenai phbs ini. Dan setelah dilakukan penyuluhan 18 responden menjawab iya dan 1 responden menjawab tidak, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan responden terhadap PHBS.

Tabel 1.3 Penilaian terhadap penggunaan air bersih

Apakah anda dan keluarga menggunakan air bersih (tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna)			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	20 responden	0	20 responden
Post - test	17 responden	2 responden	19 responden

Berdasarkan tabel 1.3 tentang penggunaan air bersih di rumah semua responden menggunakan air bersih yaitu tidak berasa, tidak berbau, dan tidak berwarna. Maka dari itu pasokan air bersih ke Rw 05 tidak memiliki masalah yang

cukup serius. Namun setelah dilakukan penyuluhan terkait penggunaan air bersih terdapat 2 responden yang menjawab tidak menggunakan air bersih. maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terkait penggunaan ai bersih .

Tabel 1.4 Penilaian terhadap kondisi jamban

Apakah jamban di rumah ada menimbulkan bau ?			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	2 Responden	18 Responden	20 Responden
Post – test	1 responden	18 responden	19 responden

Berdasarkan tabel 1.4 tentang kondisi jamban yaitu terdapat 2 responden yang menjawab bahwa jamban d rumahnya menimbulkan bau, dan 18 responden menjawab tidak, maka dari itu perlunya memberikan penyuluhan mengenai phbs ini. Dan setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 1 responden menjawab iya dan 18responden menjawab tidak

Tabel 1.5 Penilaian terhadap penampungan air

Apakah anda sering menmpung air hujan diluar			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	3 Responden	17 Responden	20 Responden
Post - test	1 responden	18 responden	19 responden

Berdasarkan tabel 1.5 tentang penampungan air, yaitu terdapat 3 responden yang sering menampung air hujan seperti di pot / tong ataupun ember dan 17 responden menjawab tidak menampung air hujan diluar. Dan setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 1 responden menjawab iya dan 18 responden menjawab tidak.

Tabel 1.6 Penilaian terhadap adanya jentik nyamuk

Apakah di rumah anda terdapat jentik nyamuk			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	4 Responden	16 Responden	20 Responden
Post – test	3 responden	16 responden	19 responden

Berdasarkan tabel 1.6 tentang adanya keberadaan jentik nyamuk di rumah yaitu 4 responden menjawab iya dan 16 responden menjawab tidak ada, maka dari itu perlu adanya pemberian obat ABATE serta sosialisasi mengenai pencegahan jentik nyamuk. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 3 responden menjawab iya dan 16 responden menjawab tidak

Tabel 1.7 Penilaian pengetahuan terhadap jentik nyamuk

Apakah air yang menggenang dapat menimbulkan jentik nyamuk			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	19 Responden	1 Responden	20 Responden
Post - test	19 responden	0	19 responden

Berdasarkan tabel 1.7 tentang pengetahuan terhadap jentik nyamuk, yaitu 19 responden menjawab iya dan 1 reponden menjawab tidak. Setelah dilakukan

penyuluhan terhadap responden yaitu 19 responden menjawab iya dan 0 responden menjawab tidak, itu berarti adanya peningkatan pengetahuan terhadap penilaian pengetahuan jenting nyamuk.

Tabel 1.8 Penilaian terhadap bahaya jentik nyamuk

Apakah jentik nyamuk <i>tidak</i> berbahaya			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	9 Responden	11 Responden	20 Responden
Post - test	7 responden	12 responden	19 responden

Berdasarkan tabel 1.8 penilaian terhadap bahaya jentik nyamuk, yaitu 9 responden menjawab iya bahwa jentik nyamuk tidak berbahaya dan 11 responden menjawab berbahaya. Maka mayoritas responden mengetahui bahwa jentik nyamuk itu berbahaya. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 7 responden menjawab iya dan 12 responden menjawab tidak, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap bahayanya jentik nyamuk

Tabel 1.9 penilaian terhadap virus yang disebabkan oleh jentik nyamuk

Apakah jentik nyamuk dapat membawa virus seperti Malaria, DBD, Cikungunya dan kaki gajah			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	20 Responden	0	20 Responden
Post - test	19 responden	0	19 responden

Berdasarkan **tabel 1.9** penilaian terhadap penyakit yang disebabkan oleh jentik nyamuk, yaitu semua responden menjawab iya itu berarti responden mengetahui bahwa jentik nyamuk dapat membawa virus seperti malaria, DBD, cikungunya dan kaki gajah. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 19 responden menjawab iya dan 0 responden menjawab tidak, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap bahayanya jentik nyamuk yang dapat menimbulkan malaria, DBD, Cikungunya dan kaki gajah

Tabel 2.1 penilaian terhadap pengetahuan genangan air

Apakah menampung air di dalam bak mandi/tong dapat menimbulkan adanya jentik nyamuk			
	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	20 Responden	0	20 Responden
Post - test	19 responden	0	19 responden

Berdasarkan tabel 2.1 penilaian terhadap pengetahuan responden dalam menggenang air dalam bak mandi/ tong yaitu 20 responden menjawab iya itu berarti semua responden mengetahui bahwa menampung air dalam tong/ bak mandi dapat menimbulkan jentik nyamuk. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 19 responden menjawab iya dan 0 responden menjawab tidak, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap bahayanya jentik nyamuk

Tabel 2.2 penilaian terhadap pengetahuan tentang 3M
Apakah anda sudah melakukan upaya untuk memberantas jentik nyamuk dengan 3M (menguras, menutup, dan mengubur)

	Iya	Tidak	Jumlah
Pre – test	20 Responden	0	20 Responden
Post - test	19 responden	0	19 responden

Berdasarkan **tabel 2.2** penilaian terhadap pengetahuan responden tentang upaya 3M yaitu (menguras, menutup dan mengubur) yaitu 20 responden menjawab iya itu berarti semua responden mengetahui dan sudah melakukan upaya menguras, menutup dan mengubur. Setelah dilakukan penyuluhan terhadap responden yaitu 19 responden menjawab iya dan 0 responden menjawab tidak, maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan terhadap bahayanya jentik nyamuk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pre – test dan post- test yang sudah dijabarkan dalam tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang phbs dan masih terdapat jentik nyamuk di beberapa rumah responden, namun mayoritas responden sudah mengetahui tentang jentik nyamuk dan upaya penanggulangannya, maka kami tim penyuluh memberikan sosialisasi mengenai phbs ini agar tingkat kesadaran responden di RW 05 Cigugur tengah lebih sadar akan kesehatan dan kebersihan di lingkungan rumah tangga, dan kami juga memberikan obat ABATE kepada setiap responden agar tidak adanya jentik nyamuk di rumah sehingga angka timbulnya suatu penyakit seperti malaria, DBD, cikungunya dan kaki gajah dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Tri Ardayani, Si Rejeki 2023, *Manajemen Perilaku Berhubungan Dengan Hidup Bersih dan Sehat*
- Ade Dita, Et all 2021, *Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*
- Cimahi kota, (07 Juli 2023), oleh Adhy Rahadyan S.I.Kom, "*Warga Kota Cimahi Diminta Waspada Terhadap Penyebaran DBD*", Retrieved from : <https://cimahikota.go.id/berita/detail/82218-warga-kota-cimahi-diminta-waspada-terhadap-penyebaran-dbd> Diakses pada 11 Januari 2024. Pukul 17:25 WIB.
- Portal Bandung Timur, (23 Agustus 2023). "*Fogging Dilakukan Dinkes Kota Cimahi dan Puskesmas Cigugur Tengah, Ada Warga Terserang DBD*". Retrieved from: <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-947030914/fogging-dilakukan-dinkes-kota-cimahi-dan-puskesmas-cigugur-tengah-ada-warga-terserang-dbd> Diakses pada 11 Januari 2023, pukul: 17:33 WIB